

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bambu merupakan tanaman rumput rumputan berkayu dengan pertumbuhan paling cepat dan dapat mencapai tinggi 40 meter. Diperkirakan di Indonesia terdapat sekitar 159 spesies bambu dari total 1.250 jenis bambu yang terdapat di dunia. Bambu juga banyak memiliki manfaat seperti menjaga tanah dari erosi, untuk penopang dalam proses membangun rumah, kerajinan tangan, furnitur, alat musik, mainan anak, hingga tunas bambu bisa digunakan untuk bahan makanan, dan masih banyak lagi manfaat bambu terutama untuk mempermudah kegiatan manusia.

Di Bali sendiri bambu sangat berguna sekali terutama untuk upacara keagamaan. Terdapat beberapa hutan bambu yang di buat sebagai upaya pelestarian sekaligus daya tarik wisata. hutan-hutan tersebut meliputi hutan bambu Desa Penglipuran Bangli, hutan bambu Desa Pengotan Bangli, hutan bambu Desa Kubu Bangli, hutan bambu Desa Sekar taji Tabanan, hutan bambu Desa Belimbing Tabanan, hutan bambu Angseri Tabanan, warung kopi hutan bambu Bangli, dan Kebun Raya Eka Karya Bedugul Tabanan. Objek-objek seperti tempat makan, tempat wisata dan villa juga kembali menggunakan bambu sebagai instalasi bangunan dan perabotan untuk memperkuat suasana asri dari pulau Bali.

Kerajinan kriya dari bahan bambu di Bali juga sangat bervariasi dari furnitur seperti meja dan kursi, hiasan seperti lampu tidur, tikar bambu, alat musik bambu, alat makan seperti gelas dan pipet, hingga perhiasan seperti kalung dan gelang. Di Bali terdapat banyak usaha perajinan bambu, namun tidak banyak perajin yang memberi motif ataupun gambar pada kerajinan bambunya. Dan dari banyaknya bambu yang digunakan untuk kegiatan manusia, banyak juga terdapat limbah sisa-sisa bambu yang masih bisa digunakan dan dibuang begitu saja. Namun di mata orang kreatif hal ini dilihat sebagai peluang untuk merubah limbah tersebut menjadi barang yang memiliki nilai jual.

Di daerah Bali utara terdapat sebuah desa bernama Desa Sinabun, disana terdapat perajin bambu yang memiliki keunikan dengan perajin bambu lainnya. Desa Sinabun adalah desa di kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Di Desa Sinabun juga terdapat banyak tanaman bambu, kebanyakan di pakai tanaman pagar. Di Banjar Dinas Menasa, Desa Sinabun terdapat seorang perajin bambu yang memanfaatkan panas dari solder api untuk membuat gambar wayang klasik Bali di media kerajinan bambunya.

Beliau bernama I Gede Suarsa Aryawan. Beliau memulai usaha kerajinan dari tahun 2019, awal mula beliau terpikirkan ide untuk membuat kerajinan Bambu bermotif wayang ini yaitu pada saat beliau jalan-jalan ke sungai lalu melihat potongan limbah bambu yang di buang ke sungai dan melihat juga banyak sekali pohon bambu yang tumbuh di pinggir sungai. Beliau lalu terpikirkan kerajinan kayu bertuliskan nama yang biasanya di jual di pasar malam. Beliau juga sering memakai limbah bambu sisa penyangga

bangunan/stager bangunan. Gede suarsa juga memiliki minat dan kemampuan dalam bidang menggambar terutama gambar pewayangan klasik bali. Dengan bantuan saudara beliau membuat sendiri alat solder dan membuat produk pertamanya yaitu pipet bambu bergambar motif patra Bali yang kemudian di jual di hotel-hotel dan restoran di wilayah Buleleng dan Karangasem.

Jenis bambu yang biasa beliau olah menjadi kerajinan yaitu yang pertama bambu petung, karna daya tahannya yang kuat, memiliki tebal dinding batang 1-3,6 cm dan jarak buku 10-20cm bagian bawah dan 30-50cm bagian atas, biasanya diolah menjadi lampu tidur. Yang kedua jenis bambu apus/bambu tali, memiliki ukuran yang standar dengan tebal dinding 1,5 cm, jarak buku 20-75 cm, biasanya diolah menjadi produk tumbler, gelas, tempat dupa, tempat bumbu dapur. yang ketiga yaitu jenis bambu buluh, bambu ini memiliki ukuran diameter kecil 1-2,5 cm, tebal dinding batang berkisaran 2-8 mm dan memiliki jarak antar buku 20-75 cm.

Dari kerajinan tersebut Gede Suarsa mengembangkan ide dan menambah berbagai macam produk antara lain, lampu tidur, tempat minum (tumbler), gelas, asbak, pulpen, tempat dupa, tempat tirta, pipet, gantungan kunci dan sovenir pernikahan. Produk kerajinan beliau jual dengan harga mulai dari Rp.5.000 sampai Rp.1.000.000 tergantung ukuran, bahan, dan kerumitan gambar. Pada tahun 2019 dengan membuat pipet dari bambu bergambar wayang Bali, beliau mendapat penghargaan dari gubernur Bali karna ikut menanggapi sosialisasi Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang pembatasan timbunan sampah plastik sekali pakai.

Produk-produk kerajinan bambu Gede Suarsa bahkan sudah sampai diimport ke Jerman. Sayangnya, dikarenakan Pandemi Covid-19 pariwisata di Bali juga menurun drastis dan berdampak juga ke usaha Kerajinan bambu Gede Suarsa mengalami penurunan penjualan. Saat ini usaha Gede Suarsa masih di jalannya sendiri, untuk kedepannya beliau berharap bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desanya.

Menurut Gede Suarsa kesulitan yang beliau alami dalam proses membuat kerajinan bambu yaitu membuat gambar wayang dengan cara menggoreskan solder dengan stabil di atas bambu yang memiliki permukaan yang melingkar. Dalam proses menggambar ini bukan saja solder yang bergerak, namun bambu sebagai media gambar juga digerakan. Untuk membuat garis-garis tipis, teknik menggoreskan ujung solder juga harus cepat dan stabil. Jika terlalu lambat maka hasil goresannya akan terlihat besar dan tidak rapi. Maka dari itu untuk menggambar menggunakan solder ini harus sudah terbiasa dan hafal pakem-pakem dalam membuat wayang.

Dengan pemanfaatan alat solder untuk menggambar di permukaan bambu memberi keunggulan nilai estetika dan memiliki nilai keunikan tersendiri. meskipun ide pemanfaatan solder bambu dalam seni telah muncul, masih sangat sedikit penelitian atau dokumentasi yang ada tentang metode, teknik, dan potensi dari penggunaan solder bambu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang potensi kerajinan bambu dengan memanfaatkan alat solder untuk memberi motif di Desa Sinabun sebagai media seni yang inovatif dan mengeksplorasi berbagai teknik yang digunakan untuk menggambar di atas permukaan bambu dengan solder.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

- 1.2.1 Jenis produk kerajinan bambu di Desa Sinabun
- 1.2.2 Alat dan bahan pembuatan kerajinan bambu
- 1.2.3 Proses pembuatan kerajinan bambu dengan memanfaatkan alat solder
- 1.2.4 Cara kerja alat solder untuk menggambar pada bambu
- 1.2.5 Pemanfaatan alat solder untuk menggambar di kerajinan bambu
- 1.2.6 Teknik menggambar di permukaan bambu dengan memanfaatkan alat solder
- 1.2.7 Ragam motif kerajinan bambu bergambar di Desa Sinabun Buleleng
- 1.2.8 nilai estetik produk kerajinan bambu yang menerapkan motif menggunakan alat solder
- 1.2.9 Hasil – hasil dari perajin bambu di Desa Sinabun Buleleng
- 1.2.10 Teknik pengeringan bambu untuk bahan kerajinan
- 1.2.11 Teknik pengawetan bambu

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas maka, karna ada pembatasan waktu dan biaya, maka masalah dalam penelitian ini tidak akan dikaji semuanya. Namun, penelitian ini hanya memfokuskan pada kajian penelitian yaitu “Pemanfaatan Alat Solder Untuk Menggambar di Kerajinan Bambu di Desa Sinabun Buleleng”

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembuatan kerajinan bambu dengan memanfaatkan alat solder?
2. Jenis produk kerajinan bambu apa saja yang diproduksi oleh perajin bambu di Desa Sinabun?
3. Bagaimana nilai estetik produk kerajinan bambu dengan menerapkan motif menggunakan alat solder?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui proses pembuatan kerajinan bambu dengan memanfaatkan alat solder
- 1.5.2 Untuk mengetahui Jenis produk kerajinan bambu yang diproduksi oleh perajin bambu di Desa Sinabun
- 1.5.3 Untuk mengetahui nilai estetik produk kerajinan bambu dengan menerapkan motif menggunakan alat solder

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah:

- 1.6.1 Untuk Lembaga

Sebagai arsip, bahan referensi dan informasi kepustakaan tentang Pemanfaatan alat solder untuk menggambar di kerajinan bambu.

1.6.2 Untuk Perajin

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk menentukan kebijakan mengenai perkembangan kerajinan bambu bergambar menggunakan solder dan sebagai bahan promosi usaha kerajinan bambu bergambar oleh perajin bambu di desa Sinabun.

1.6.3 Untuk Penulis

Sebagai penambah wawasan tentang kerajinan bambu , khususnya untuk mengetahui proses pembuatan dan pemanfaatan alat solder untuk menggambar di kerajinan bambu.

1.6.4 Untuk Masyarakat

Sebagai media informasi masyarakat tentang usaha kerajinan bambu bergambar dengan memanfaatkan alat solder oleh perajin bambu di Desa Sinabun.

